

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak Berkebutuhan Khusus atau ABK adalah anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan, baik fisik, mental-intelektual, maupun emosional yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangan dibandingkan dengan anak-anak lain seusia dengannya. Berdasarkan data dari dapodik tahun 2018, jumlah Anak Berkebutuhan Khusus di Indonesia tiap tahun semakin meningkat. Sebaran siswa penyandang disabilitas di Indonesia terdapat 993.000 siswa dan terdapat 2.800 siswa kebutuhan khusus di Jawa Barat. Hal ini diperkirakan dapat mencapai 49% pada tahun 2024 nanti. Ragam disabilitas siswa terdiri dari penglihatan, pendengaran, motoric halus, motoric kasar, berbicara, intelektual,, kesulitan belajar spesifik, perhatian atau perilaku, dan emosi. Dari data tersebut didapatkan bahwa Anak Berkebutuhan Khusus di Indonesia terutama di Bandung diharapkan mendapat fasilitas yang sesuai untuk keperluan anak dalam menjalankan aktivitas terapi di klinik.

Klinik Anak Berkebutuhan Khusus termasuk klinik tumbuh kembang anak yang fokus untuk membantu orang tua dalam mengawasi perkembangan dan pertumbuhan anak. Klinik ini memberikan pelayanan dan pemantauan pada tumbuh kembang anak agar berkembang secara optimal. Jika ditemukan adanya gangguan tumbuh kembang pada anak, maka anak akan mendapatkan penanganan khusus oleh tim dokter yang ahli dengan pemeriksaan yang menyeluruh. Fasilitas yang ada di klinik Anak Berkebutuhan Khusus bervariasi tergantung dari fokus yang diambil oleh klinik, sehingga Sebagian besar klinik tidak memiliki seluruh fasilitas terapi dan biasanya bangunan

klinik berasal dari bangunan rumah ataupun bangunan yang menyatu dengan sekolah luar biasa.

Bandung merupakan salah satu kota yang memiliki fasilitas klinik Anak Berkebutuhan Khusus terbesar di Jawa Barat yaitu Yayasan Suryakanti yang berada di Jl. Terusan Cimuncang No. 9, Sukapada, Cibeunying Kidul, Bandung. Yayasan Suryakanti ini merupakan yayasan social yang bergerak dalam bidang pengembangan potensi anak dan memiliki fasilitas Sekolah Luar Biasa dan Klinik Terapi. Luas dari bangunan klinik terapi suryakanti ini adalah 3.327 m² dengan fasilitas terapi Tes Perkembangan, Pijat Bayi, terapi wicara, fisioterapi, *Orthosis Prosthesis* (alat bantu), Terapi Okupasi, Biomedika, pemeriksaan EEG, dan pelayanan dokter tumbuh kembang. Namun dilihat dari hasil observasi, penulis melihat masih banyak kekurangan pada fasilitas klinik Suryakanti ini, yaitu segi mobilitas bangunan yang tidak memiliki ramp, fasilitas lain yang belum ramah bagi penyandang difabel seperti tidak adanya *wall-guard* dan kurangnya signage pada bangunan. Furniture yang digunakan memiliki bentuk yang tajam sehingga dirasa berbahaya untuk anak. Gedung Suryakanti merupakan bangunan yang sudah berdiri sejak tahun 1986 sehingga bangunan masih memiliki desain yang lama serta kurangnya keamanan pada akses bangunan. Fasilitas klinik yang melayani seluruh terapi membuat kebutuhan ruang pada suryakanti sangat banyak, namun klinik belum mengoptimalisasi ruang mungkin karna ruangnya kurang) sehingga luasan yang dibutuhkan lebih banyak.

Berdasarkan data di atas, membuat penulis ingin menciptakan perancangan klinik yang lebih lengkap dengan fasilitas yang sesuai dengan karakteristik kebutuhan ABK dalam membantu aktivitas terapi. Fasilitas yang banyak dengan luasan yang ada pada suryakanti sekarang dirasa tidak memadai secara standarisasi dengan pemenuhan kapasitas yang tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna ruang. Maka dari itu, perancangan ulang klinik ABK ini dilakukan dengan penggunaan site yang lebih luas yang dapat

menampung segala aktivitas yang ada. Site yang akan digunakan berada di Dago dan memiliki banyak area terbuka, sehingga mendukung segala kegiatan guna percepatan proses anak.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, dihasilkan beberapa identifikasi masalah yaitu :

- a. Desain furniture kurang fleksibel untuk mendukung kenyamanan fasilitas yang sesuai dengan penggunaannya.
- b. Desain ruang terapi kurang sesuai dengan karakter anak berkebutuhan khusus.
- c. Kurangnya fasilitas dan luasan bangunan yang ada di klinik
- d. Kondisi interior klinik pada bangunan eksisting belum ramah bagi penyandang difabel
- e. Pada bangunan klinik dan ruang terapi, pencahayaan dan penghawaan belum optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah untuk perancangan Klinik Anak Berkebutuhan Khusus Kota Bandung adalah:

- a. Bagaimana menerapkan furniture yang fleksibel untuk mendukung kenyamanan fasilitas yang sesuai?
- b. Bagaimana mewujudkan desain ruang terapi yang sesuai dengan karakter anak berkebutuhan khusus?
- c. Bagaimana fasilitas yang memenuhi dan luasan bangunan yang sesuai untuk ABK?
- d. Bagaimana menciptakan kondisi interior klinik pada bangunan eksisting yang ramah bagi penyandang difabel?

- e. Bagaimana menciptakan suasana yang nyaman dengan pencahayaan dan penghawaan yang optimal?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan desain baru pada klinik Anak Berkebutuhan Khusus Yayasan Suryakanti adalah merancang interior yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan ABK sesuai dengan standarisasi ruang agar untuk secara medis memperbaiki fasilitas abk melalui treatment elemen interior, furniture, dan memenuhi kebutuhan abk.

- a. Memberikan perancangan interior yang memudahkan mobilitas dan orientasi pengguna klinik dengan mengutamakan karakter dari Anak Berkebutuhan Khusus
- b. Mengatur tata letak ruang yang menyesuaikan karakter dan aktivitas ABK

1.4.2 Sasaran Perancangan

Adapun beberapa sasaran dalam mencapai tujuan perancangan sehingga dibutuhkan standarisasi yang baik sesuai yang telah dibuat pemerintah dan kondisi yang ada, yaitu sebagai berikut:

- c. Hasil dari perancangan dapat memenuhi kebutuhan anak berkebutuhan khusus dalam kegiatan/aktivitas terapi.
- d. Hasil perancangan dapat menjadi acuan bagi klinik anak berkebutuhan khusus lainnya guna meningkatkan sarana dan prasarana klinik terapi ABK di kota/provinsi lainnya.

1.5 Batasan Perancangan

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka Batasan perancangan pada klinik anak berkebutuhan khusus Yayasan Suryakanti adalah sebagai berikut:

- a. Perancangan ini bersifat desain baru dan denah yang digunakan merupakan denah fiktif dan berlokasi di Jl. Bukit Dago Utara, Coblong,

Kota Bandung, Jawa Barat. Terdiri dari 3 lantai dengan luas tapak site 13.301 m² dan luas bangunan 4.615 m².

- b. Perancangan ini menggunakan pendekatan Biophilic Design yang memperhatikan karakteristik anak berkebutuhan khusus pada rancangannya.
- c. Perancangan menggunakan 5 lantai dengan luasm² dari jumlah seluruh luasan yang berupa area terapi pada site asli
- d. Ruang lingkup perancangan interior mencakup aspek pengguna ruang (*user*) dan karakter dan fungsi ruang.

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat bagi Masyarakat / Komunitas

- a. Masyarakat lebih memahami desain yang baik dan benar untuk dijadikan referensi dalam perancangan klinik anak berkebutuhan khusus
- b. Memberikan fasilitas yang memperhatikan keamanan, kenyamanan dan dampak psikologis bagi pengguna klinik Suryakanti
 - a. Manfaat Bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan
- c. Dapat digunakan untuk bahan referensi dalam perancangan obyek yang sama bagi para mahasiswa maupun institusi
 - b. Manfaat bagi Keilmuan Interior
- d. Dapat mewujudkan desain yang lebih baik dalam perancangan klinik anak berkebutuhan khusus.
- e. Meningkatkan kemampuan dalam menganalisa, perancangan, dan penyajian dalam lingkup interior

1.7 Metode Perancangan

Dalam membuat perancangan klinik ABK Suryakanti ini menggunakan beberapa metode perancangan seperti tahap pengumpulan data. Metode Perancangan yang digunakan sebagai berikut:

1.7.1 Penentuan Objek

Penentuan objek diambil dari analisa fenomena dan isu yang terjadi di masyarakat dan lingkungan sekitar.

1.7.2 Tahap Pengumpulan Data

Terbagi atas dua kelompok, yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data primer berupa sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda).

b. Observasi

Dalam metode observasi, penulis melakukan pengamatan langsung terhadap obyek lokasi, potensi dan permasalahan yang ada dan analisa aktivitas pada pengguna bangunan klinik Observasi langsung ke klinik Terapi Anak Berkebutuhan Khusus Yayasan Suryakanti yang berada di Jalan Terusan Cimuncang no. 9, Sukapada, Cibeunying Kidul, Bandung, Klinik Risantya yang berada di Jl. Kotabaru, Bandung sebagai studi banding.

c. Studi Lapangan

Dalam studi lapangan, penulis melakukan studi untuk mengetahui aspek lokasi, eksisting bangunan, pengisi ruang, alur aktivitas di dalam kll yang menjadi dasar dalam pembuatan konsep perancangan

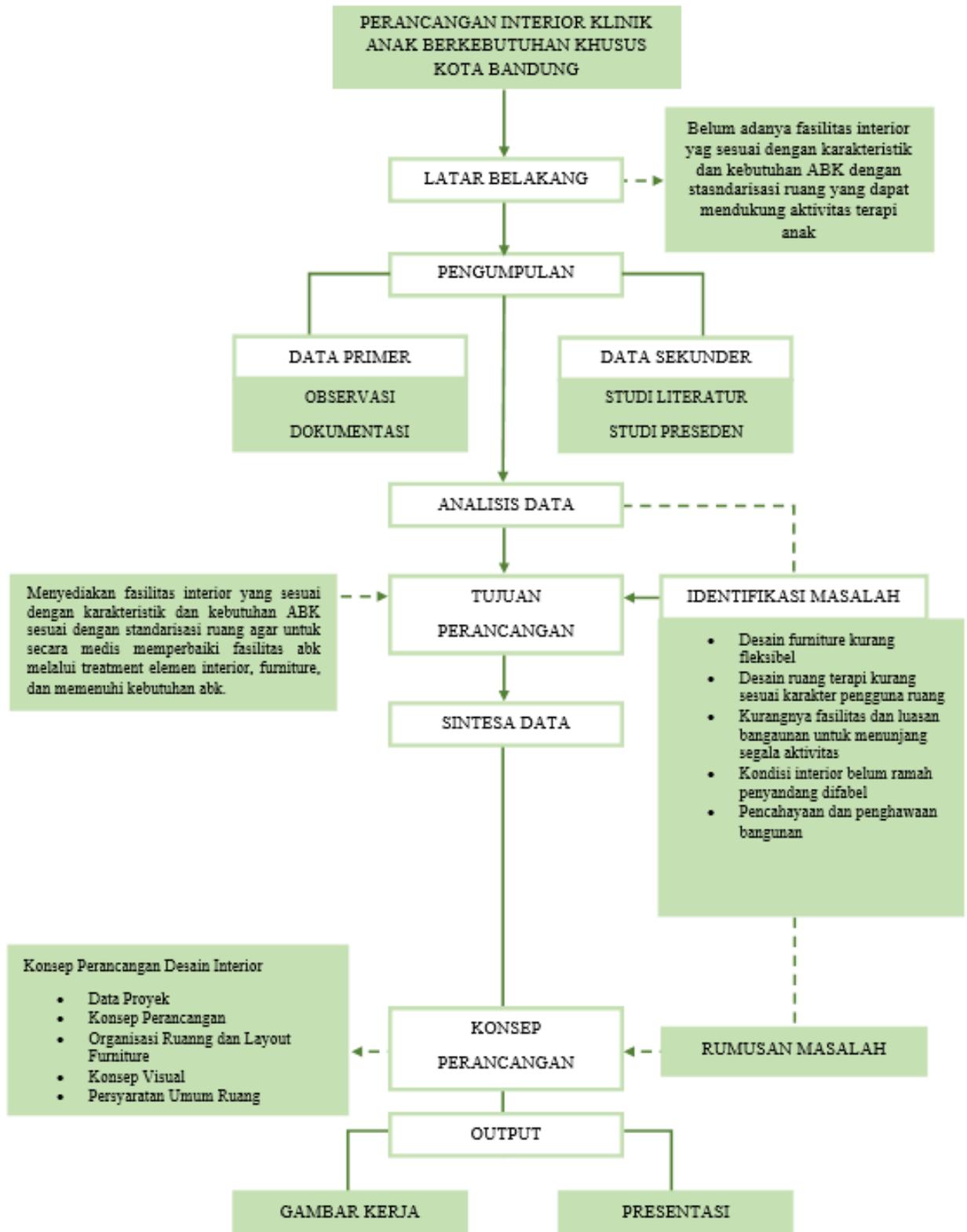
d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mendokumentasikan Klinik Anak Berkebutuhan Khusus hasil dari survey secara langsung, terkait dengan suasana klinik, eksisting, sirkulasi, dsb. Hasil dokumentasi diambil menggunakan kamera hp penulis.

e. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder ini berupa studi literatur, internet, jurnal, dan media informasi yang lain yang berhubungan dengan permasalahan maupun fokus perancangan untuk membantu hasil dari metode pengambilan data yang ada.

1.8 Kerangka Berpikir



1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal perancangan Klinik Anak Berkebutuhan Khusus ini antara lain sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang terdiri uraian latar belakang perancangan interior Klinik Anak Berkebutuhan Khusus, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN HASIL SURVEY

Berisi penjabaran data-data dan studi literatur yang telah diperoleh mengenai klinik anak berkebutuhan khusus seperti definisi, klasifikasi dan standarisasi yang ada dalam mendukung proses perancangan dan hasil survey yang sudah dilakukan penulis.

BAB III ANALISIS STUDI BANDING DAN DESKRIPSI PROYEK

Bab ini berisi uraian mengenai studi banding dan deskripsi secara jelas mengenai proyek perancangan, analisis kebutuhan ruang dan bangunan eksisting.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Bab ini berisi pembahasan konsep yang akan digunakan pada denah, konsep layout dan material bentuk yang sudah dipelajari dari bab sebelumnya.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Berisi penjabaran berupa kesimpulan, manfaat mengenai seluruh proses penelitian yang telah dilakukan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN